

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan penting dalam kehidupan, memberi keterampilan dan pengetahuan, membangun masa depan yang lebih baik, dan memperbaiki nasib manusia. Pendidikan sejak dalam kandungan bermanfaat bagi anak, meningkatkan daya tahan, dan mengembangkan bakat mereka. Pentingnya pendidikan membantu manusia dan meningkatkan peradaban. Tanpa pendidikan, manusia akan terpuruk dan peradaban rendah.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu melalui kegiatan berfikir dan mengkonstruksi konsep. Pembelajaran dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk sekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan pemahaman siswa terhadap masalah sosial sehari-hari dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran sejarah hadir di jenjang SD, SMP, dan SMA.

Ciri utama pembelajaran berkembang yaitu menggunakan sumber belajar seluas mungkin.<sup>3</sup> Kreativitas guru dalam metode, materi, dan sumber belajar sangat penting dalam pembelajaran. Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Lingkungan fisik sekolah, perpustakaan, studio, museum, taman,

---

<sup>2</sup> Suparlan Suhartono, *4 Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.41

<sup>3</sup> Bambang Warsita, *Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran*, Jurnal KWANGSAN Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013, hal.78

dan candi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Penggunaannya menarik dan membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Sejarah secara bahasa berasal dari istilah bahasa arab yaitu syajaratun berarti pohon, namun secara istilah sejarah merupakan kejadian masa lampau yang menyangkut waktu dan peristiwa yang sudah terjadi.<sup>4</sup> Dalam arti lain sejarah adalah catatan peristiwa dan pengalaman manusia dalam perkembangan masyarakat, disusun secara sistematis berdasarkan fakta sejarah.

Pemanfaatan cagar budaya seperti halnya candi sebagai sumber pembelajaran. Hal ini telah di cantumkan pada Undang-Undang No: 11 tahun 2010 sudah menggariskan bahwa pemanfaatan cagar budaya untuk agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan pariwisata. (pasal 85, ayat 1).<sup>5</sup> Candi digunakan sebagai sumber belajar sejarah yang efektif, memotivasi siswa, dan menghindari pembelajaran yang monoton. Pemanfaatan situs candi membantu siswa memahami dan merangkai peristiwa masa lampau. Candi juga memberikan informasi tambahan dan mendalam bagi siswa dan guru. Lingkungan sekitar dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah yang harus dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan situs Candi Tikus semakin mendapat perhatian dalam pendidikan sejarah.

Pemanfaatan Candi Tikus sebagai sumber belajar sejarah akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka

---

<sup>4</sup> Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana. hal 2

<sup>5</sup> *Undang-undang Republik Indonesia tentang Cagar Budaya*, (Jakarta:Kemendikbut,2010).hal 39

tentang sejarah dan budaya di Indonesia. Dengan menggunakan Candi Tikus sebagai sumber belajar, siswa dapat menemukan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang sejarah dan budaya yang berlaku di Indonesia. Ini akan membantu siswa untuk membangun pengetahuan mereka mengenai sejarah purbakala di Indonesia dan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek-aspek sejarah dan budaya yang terkait. Untuk mengeksplorasi pemanfaatan Candi Tikus sebagai sumber belajar sejarah, akan digunakan pendekatan metode inkuiri.

Dukungan pemanfaatan candi sebagai sumber belajar sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006. Pemanfaatan sumber belajar termasuk candi dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum.

Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan dan multimedia. Sumber belajar dan teknologi multimedia dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan belajar dengan prinsip alam terkadang jadi guru semua lingkungan sekitar serta alam semesta di jadikan sebagai sumber belajar dan contoh teladan. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006.hal.8

Dengan keterangan di atas maka candi sebagai sumber sejarah penting dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber pembelajaran di lingkungan belajar. Proses belajar mengajar tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Sejarah masa lampau menjadi pelajaran berharga untuk kehidupan masa depan. Dukungan sejarah dalam pendidikan bertujuan mengembangkan sumber daya manusia.

Pembelajaran harus mendorong proses pemberdayaan diri siswa secara utuh serta mampu mendorong keaktifan dan kreativitas yang optimal dari setiap siswa.<sup>7</sup> Upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat tergantung kepada bagaimana guru dapat mengembangkan metode pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih disebut metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk mengubah pandangan siswa yang membosankan menjadi menyenangkan. Metode ini melibatkan pemikiran kritis dan analitis siswa dalam mencari jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan siswa aktif dalam belajar. Metode inkuiri mengembangkan

---

<sup>7</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Bandung: ALFABETA,2011), hal.28

<sup>8</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hal. 6-7

<sup>9</sup> Sani Ridwan Abdulloh, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Pakmi Aksara,2013), hal.90

keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa serta memperluas pengetahuan mereka tentang sejarah Indonesia.

MA Al-Muslihun terletak di Desa Tumpangri, Kalidawir, Tulungagung. Jumlah siswa kelas 10 sebanyak 22 orang menurut data dari kepala sekolah, Bapak Nur Qomarudin.<sup>10</sup> Metode pembelajaran sejarah di MA Al-Muslihun menggunakan ceramah dan diskusi, namun ada penyesuaian dengan kondisi kelas. Jika kondusif, metode inkuiri digunakan. Namun, terdapat kendala seperti respon siswa yang bervariasi. Masalah yang sering dirasakan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMP dan SMA adalah model pembelajaran yang monoton dan ceramah. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul "Pemanfaatan Situs Candi Tikus sebagai Media Pembelajaran Sejarah dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X MA Al-Muslihun Tumpangri Kalidawir".

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi pemanfaatan Candi Tikus sebagai sumber pembelajaran sejarah melalui metode inkuiri. Fokus penelitian juga meliputi evaluasi terhadap dampak penggunaan Candi Tikus sebagai sumber belajar, termasuk peningkatan pemahaman dan wawasan siswa mengenai sejarah Indonesia.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Dwijayanti (Guru Sejarah di MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir)

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari peneliti yang tidak mengarah. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Candi Tikus dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas X MA Al-Muslihun Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada pemanfaatan Situs Candi Tikus sebagai sumber belajar sejarah dengan metode inkuiri pada siswa kelas X MA Al-Muslihun Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan pemanfaatan Situs Candi Tikus sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas X MA Al-Muslihun Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Candi Tikus dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas X MA Al-Muslihun Tulungagung
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pemanfaatan Situs Candi Tikus sebagai sumber belajar sejarah dengan metode inkuiri pada siswa kelas X MA Al-Muslihun Tulungagung

3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pelaksanaan pemanfaatan Situs Candi Tikus sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas X MA Al-Muslihun Tulungagung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari Penelitian ini pada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah

Manfaat bagi kepala sekolah penelitian ini bermanfaat untuk membuat kebijakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk memberikan informasi kepada guru sejarah untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan pemanfaatan bangunan candi untuk kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengetahui pentingnya sejarah pada bangunan candi untuk pembelajaran sejarah dan di harapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan kritis tentang peristiwa sejarah

4. Bagi pengelola Candi Tikus

Manfaat bagi pengelola candi agar dapat memperbanyak informasi yang dapat dijadikan media pembelajaran agar guru dapat menambah informasi dari pengelola candi

5. Bagi pembaca/peneliti

Memberi bekal kepada penulis terkait dengan pembelajaran sejarah dalam memanfaatkan bangunan candi untuk pembelajaran sejarah.

## E. Penegasan Istilah

Guna menghindari persepsi yang salah terkait judul penelitian” Pemanfaatan Situs Candi Tikus Sebagai Media Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Kelas X MA Al- Muslihun Tumpangri Kalidawir” maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah yang penting dalam skripsi secara konseptual dan operasional. Berikut penegasan istilah yang digunakan pada penelitian:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Situs

Situs merupakan tempat tempat dimana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi di kediaman mahluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs.<sup>11</sup>

#### b. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan/acuan dalam menambah pengetahuan dan kemampuan siswa<sup>12</sup>

#### c. Sejarah

Sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembelajaran sejarah Indonesia yang dimana terdapat pada mata

---

<sup>11</sup> Fikri,syahrul. *Pemanfaatan Candi Muara Takus Sebagai Sumber Belajar Dalam mPembelajaran Sejarah Di SMA Darmayudha Pekanbaru*.(Pekanbaru:FKIP2019).,hal75

<sup>12</sup> Abdullah R. *Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar* (Surabaya: Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran. 2012 ).,hal.27



pelajaran kelas X yaitu Sejarah Indonesia Bab Kerajaan Hindu-Budha dengan memanfaatkan situs candi yang ada di sekitar.

Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang melihat titik tolak dan perbaikan serta perlakuan masyarakat masa di masa lalu yang mengandung nilai-nilai kecerdasan yang dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan pengetahuan, membentuk mentalitas dan watak siswa.<sup>13</sup>

Dari pengertian pembelajaran sejarah diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran sejarah sangatlah penting dipelajari dari semua kalangan, terutama anak-anak, dengan belajar sejarah kita dapat mempelajari serta membenahi bagaimana jalanya kehidupan yang akan datang. Pelajaran sejarah sebagai pelajaran kehidupan sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan upaya peninggalan di masa lampau. Oleh karena itu belajar sejarah mempunyai fungsi dan tujuan yang sangat baik.

#### d. Metode Inkuiri

Metode inkuiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode inkuiri yang berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga memicu siswa untuk berfikir kritis yang nantinya mampu memecahkan masalah. Inkuiri adalah metode pembelajaran yang dikembangkan dengan pemberian peran siswa sebagai *young scientist* atau disebut juga sebagai

---

<sup>13</sup> Yulianti Naila, Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi ( Jambi:Krinok Jurnal Pendidikan Sejarah, 2022) hal.144

peneliti muda yang dimana siswa selalu ingin mengetahui karena rasa keingintahuan yang besar untuk mencari dan menemukan kebenaran nilai-nilai kehidupan.<sup>14</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul diatas “ Pemanfaatan Situs Candi Tikus Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dengan Penerapan Metode Inkuiri pada Kelas X MA Al-Muslihun Tungangri Kalidawir”.Disekolah tersebut diharapkan guru dapat berinovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa serta memanfaatkan sumber belajar yang ada. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentunya membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Implementasi pemanfaatan sumber sejarah sekitar dengan metode inkuiri bertujuan agar siswa nantinya lebih berani, bertanggungjawab, aktif ,kritis, kreatif dan menghargai pendapat orang lain.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan serta saling mendukung antar pembahasan. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya yaitu: bagian awal ,bagian inti dan bagian akhir.

BAB I Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hal. 178

BAB II yaitu Kajian Pustaka memuat uraian tentang deskripsi teori-teori besar (*Grand Theory*), Penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian terdiri dari :Metode penelitian, rancangan penelitian , kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,teknik analisis data,pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Berisi tentang gambaran umum dan deskripsi data, temuan penelitian dan paparan data.

BAB V Pembahasan mengenai inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pemanfaatan Situs Candi Tikus Sebagai Media Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Kelas X MA Al- Muslihun Tungangri Kalidawir”

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dapat dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.